

BAB 3

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai Perubahan dan Keberlanjutan Pelayanan Puskesmas Berbasis Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Gondokusuman II Tahun 2016-2017 Kota Yogyakarta, penelitian dilakukan dengan menggunakan metode wawancara secara langsung dan terstruktur dengan Kepala Puskesmas Gondokusuman II, yaitu Ibu dr. Rina Retnowati dan pegawai Puskesmas Gondokusuman II, yaitu Bapak Okki Wikantia Nurmada dan Ibu Patra Rokharyati serta wawancara langsung dengan masyarakat atau pasien yang berkunjung ke Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta.

Penelitian dilakukan dengan metode wawancara yang berisikan beberapa pertanyaan mengenai Perubahan dan Keberlanjutan Pelayanan Puskesmas Berbasis Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta yaitu kepada kepala Puskesmas Gondokusuman II, pegawai Puskesmas Gondokusuman II dan masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas Gondokusuman II tersebut serta membahas perubahan apa saja yang dirasakan langsung oleh para pegawai maupun masyarakat yang datang untuk berobat.

Pada Bab 3 ini akan disajikan beberapa data hasil wawancara yang berkaitan dengan Perubahan dan Keberlanjutan Pelayanan Puskesmas

Berbasis Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Gondokusuman II Tahun 2016-2017 Kota Yogyakarta. Ada beberapa hal penting yang menjadi fokus pembahasan yaitu tentang Perbaikan Institusi terkait penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas, Perbaikan Efektifitas dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam sebuah organisasi dan Perbaikan daya saing semenjak menggunakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas atau (SIMPUS).

1. Perubahan Organisasi

a. Perbaikan Institusi terkait penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)

Pada dasarnya semua perubahan yang dilakukan mengarah pada peningkatan efektifitas organisasi dengan tujuan mengupayakan perbaikan kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan dan perubahan perilaku anggota organisasi. Perubahan organisasi juga bisa dilakukan oleh struktur yang mencakup strategi, sistem, teknologi, sumber daya manusia dan penataan fisik.

Dasar dari adanya perubahan ini adalah berdasarkan PERMENKES No. 75 Tahun 2015 yang menjelaskan bahwa Pegawai di Lingkungan Kementerian Kesehatan yang selanjutnya disebut Pegawai adalah PNS, prajurit Tentara Nasional Indonesia, anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia, dan pegawai lainnya yang berdasarkan Keputusan Pejabat yang berwenang diangkat dalam suatu jabatan dan

bekerja secara penuh pada satuan organisasi di lingkungan Kementerian Kesehatan dan Pegawai lainnya adalah pegawai yang diangkat pada jabatan yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi serta diperkuat dengan adanya PERWAL No. 44 Tahun 2015 yang berisikan tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan, Fungsi dan Rincian Tugas Unit pelaksana teknis penyelenggara jaminan kesehatan daerah dan Pusat Kesehatan Masyarakat Pada Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yang ada di Puskesmas Gondokusuman II ini berada dibawah KA. Sub. Bagian Tata Usaha UPT, dimana fungsi dari Sub. Bagian Tata Usaha berfungsi sebagai:

1. Mengkoordinasi penyimpanan berkas kepegawaian
2. Menetapkan persetujuan berkas usulan kenaikan pangkat pegawai
3. Menetapkan persetujuan usulan cuti pegawai
4. Menetapkan persetujuan usulan mutasi, pemberian penghargaan, sanksi/hukuman, pendidikan pelatihan pegawai
5. Melakukan penilaian prestasi kerja jabatan fungsional umum
6. Melakukan pengendalian presensi pegawai

Adapun tugas integrasi atau tugas tambahan dari Sub. Bagian Tata Usaha yaitu sebagai berikut:

1. Pejabat Pengadaan di Puskesmas Gondokusuman II
2. Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan UKP
3. Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan UKM

Pada bagian Sistem Informasi Kesehatan pada Puskesmas Gondokusuman II itu sendiri memiliki tugas pokok yaitu:

1. Melakukan wawancara untuk mengisi identitas pribadi data sosial pasien rawat jalan (baru)
2. Terkomputerisasi
3. Mengisi registrasi pendaftaran pasien rawat jalan/terkomputerisasi
4. Membuat indeks penyakit, indeks tindakan medis dan indeks dokter pasien rawat jalan
5. Mensortir rekam medis rawat jalan
6. Mendistribusikan rekam medis ke unit terkait
7. Mengumpulkan data untuk penyusunan laporan cakupan pelayanan pada saryankes

Membahas tentang perbaikan institusi terkait penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas atau (SIMPUS), Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta telah melakukan inovasi terkait pelayanan yang cepat dan akurat, yaitu penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas atau (SIMPUS) dalam setiap pelayanannya.

Namun, hal ini perbaikan mengenai penggunaan Sistem yang ada di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta masih mengikuti aturan dari pusat atau dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas atau (SIMPUS) ini semuanya dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Jika dari Dinas Kesehatan melakukan perubahan maka Puskesmas Gondokusuman II maupun semua puskesmas yang ada di Kota Yogyakarta akan mengikuti adanya perubahan sistem tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Rina (Kepala Puskesmas Gondokusuman II) :

“untuk perbaikan institusi terkait Simpus ini semuanya dilakukan oleh dinas kesehatan Kota Yogyakarta, Mbak. Jadi puskesmas tidak pernah memperbaiki terkait Sistem Informasi Manajemen ini, puskesmas hanya mengikuti update dari dinas kesehatan Kota Yogyakarta” (Wawancara Tanggal 27 November 2017).

Dengan digunakannya Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) pada Puskesmas Gondokusuman II, maka terjadi pula perubahan alur data yang akan dikirim ke server pusat atau ke Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta yang sebelum itu yang dalam kegiatan pengiriman data masih menggunakan cara manual dan sekarang sudah terintegrasi. Seperti yang di gambarkan pada alur di bawah ini :

Bagan 3.1

Alur Laporan Data ke Server Pusat



Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yang ada di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta merupakan sistem yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta untuk Puskesmas Gondokusuman II yang tujuannya untuk meningkatkan pelayanan puskesmas menjadi lebih baik, cepat dan efisien. Hal ini, jika pada server pusat atau dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta melakukan perubahan pada Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) tersebut, maka sistem yang ada di puskesmas tersebut akan mengalami perubahan dikarenakan Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta tidak memiliki server sendiri.

a. Pengolahan Data Pasien dari SIMPUS

Bagian awal dari alur ini yaitu pengolahan data-data pasien yang berkunjung berobat ke Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta yang bersumber dari Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). Pada bagian ini, petugas dibagian pendaftaran diberi tugas untuk mengolah data pasien yang berkunjung ke puskesmas tersebut. Setelah itu, dilakukan rekapitulasi data pasien oleh koordinator yang setiap bulannya akan dilaporkan ke server pusat atau ke Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.

b. Rekapitulasi data oleh koordinator

Jika laporan data-data pasien selama 1 bulan sudah terkumpul dan telah dilakukan rekapitulasi maka selanjutnya laporan diberikan ke petugas bagian pengiriman data-data pasien untuk dikirim ke server pusat atau Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.

c. Laporan dikirim ke server pusat atau Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta

Laporan dikirim ke server pusat atau Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.

Berdasarkan uraian diatas, dikatakan bahwa perbaikan institusi terkait penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas atau (SIMPUS) dalam pelayanannya sudah sangat membantu dalam setiap proses pelayanan yang ada di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta tersebut. Dari mulai pendaftaran hingga bagian dokter atau farmasi yang ada di Puskesmas Gondokusuman II sudah memakai Sistem Informasi Manajemen Puskesmas atau (SIMPUS) ini.

Hal ini banyak memberikan keuntungan bagi pegawai maupun pasien yang datang untuk berobat karena semakin dimudahkan dalam pelayanannya dan dirasa sangat efektif oleh pihak yang menggunakan seperti bagian pelayanan, bagian administrasi hingga pasien. Jauh berbeda pada saat Puskesmas Gondokusuman II belum memakai Sistem Informasi

Manajemen Puskesmas atau (SIMPUS) ini. Sebelumnya pihak-pihak tersebut kesulitan dalam menjalankan tugas terutama ketika melakukan sinkronisasi data.

Adapun, Puskesmas Gondokusuman II tidak memiliki wewenang untuk melakukan perbaikan-perbaikan atau perubahan terkait sistem tersebut. Dalam hal ini yang berhak melakukan perbaikan atau perubahan yaitu Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Dari Puskesmas hanya menerima pembaharuan dari pusat atau dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta itu sendiri. Namun Pihak Puskesmas Gondokusuman II selalu siap dan berlaku kooperatif untuk mengikuti instruksi dari dinas terkait untuk revitalisasi fungsi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas atau (SIMPUS) ini.

Adanya perbaikan institusi terkait penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta, maka banyak masyarakat yang merasakan perubahan positif adanya inovasi dari pemerintah yaitu kecepatan dalam pelayanan puskesmas serta masyarakat menjadi mudah dalam mengakses informasi yang diberikan oleh instansi pemerintah tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Siti (Pasien Puskesmas Gondokusuman II) :

“iya Mbak, semenjak adanya komputerisasi, pelayanan yang ada di Puskesmas Gondokusuman menjadi agak cepat dan saya sendiri juga tidak perlu menunggu lama untuk datang kesini. Pegawai yang ada disini juga baik dalam melakukan pelayanan sejak ada bantuan komputer. Iya menurut saya jauh lebih baik menggunakan komputer daripada manual”. (Wawancara Tanggal 28 November 2017).

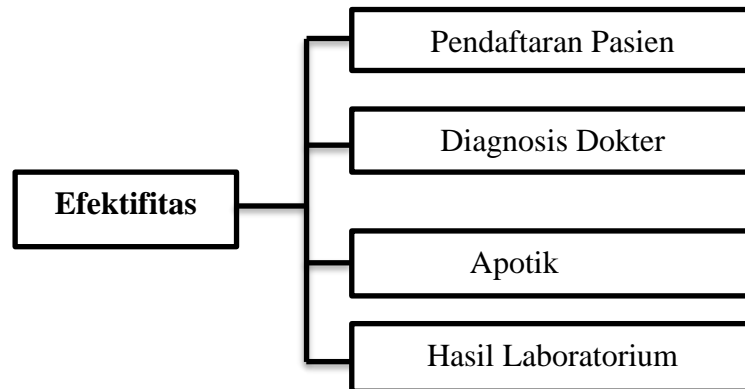
Berdasarkan uraian diatas, dikatakan bahwa masyarakat yang datang ke Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta telah merasakan efek positif dari adanya bantuan teknologi informasi dan komunikasi di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta. Pasien yang datang untuk berobat tidak lagi merasakan antrian yang cukup lama, berbeda dengan sebelum memakai Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yang menurut para pasien terkesan lamban dalam pelayanannya. Menurut para pasien pada saat itu, pegawai yang ada di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta juga telah menguasai adanya teknologi informasi tersebut. Maka hal ini sangat membantu jika para pegawai menguasai akan teknologi informasi yang ada di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta.

b. Perbaikan Efektifitas dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi di sebuah organisasi

Perkembangan teknologi informasi semakin pesat di era globalisasi saat ini, khususnya dalam sebuah organisasi atau sebuah institusi pemerintah di bidang kesehatan. Teknologi informasi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek pelayanan kepada masyarakat. Hal ini pemanfaatan teknologi informasi menjadikan pelayanan tersebut menjadi efektif dan mudah dijangkau oleh siapapun dan masyarakat juga ikut merasakan perubahan dengan adanya inovasi dari pemerintah tersebut.

Bagan 3.2

Efektifitas Pemakaian Sistem Informasi Manajemen Puskesmas



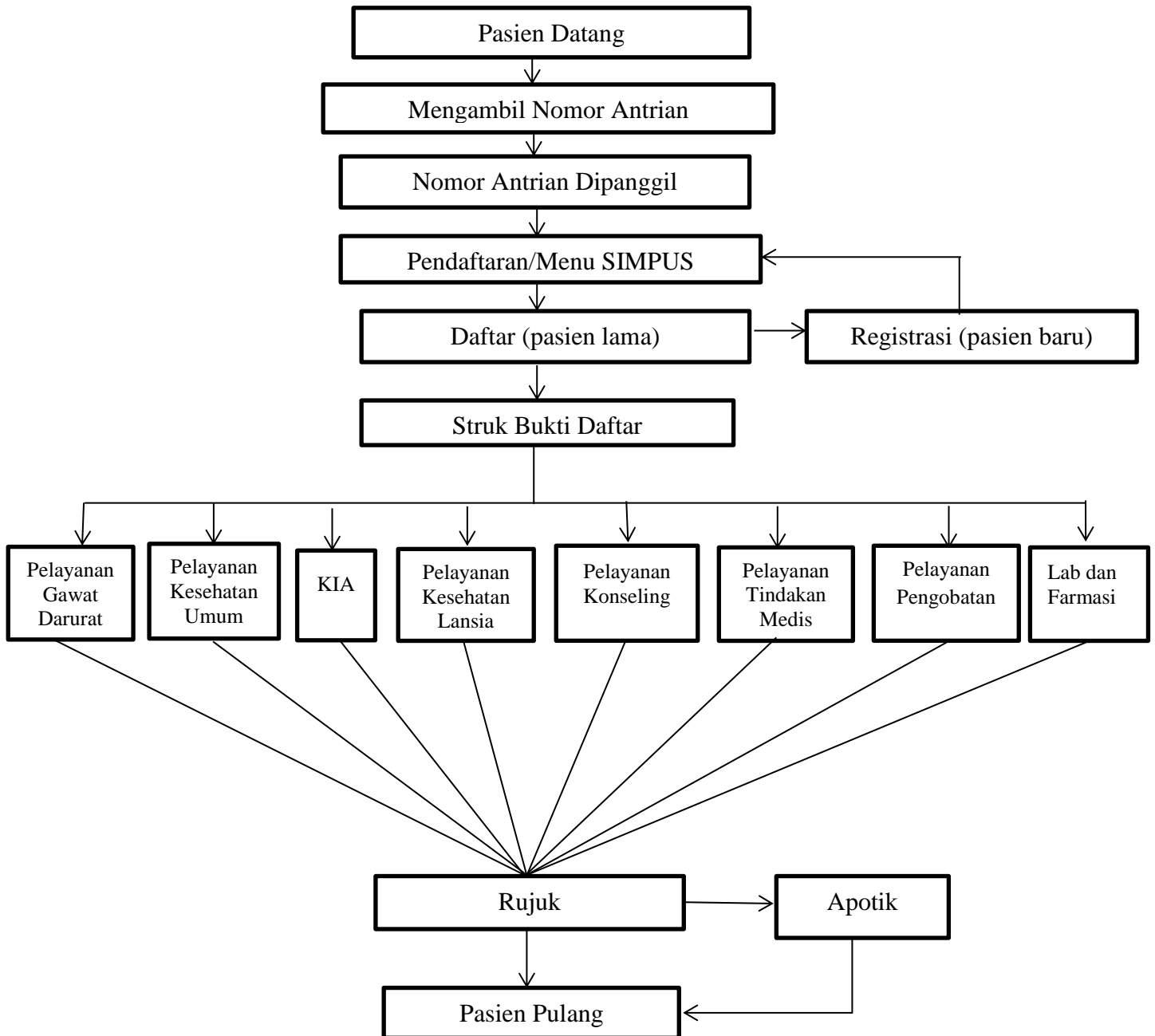
Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMBUS) tentunya sudah banyak memberi perubahan yang baik untuk puskesmas yang sudah memakai sistem tersebut. Salah satunya yaitu Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta yang telah memakai sistem ini sejak Tahun 2011 hingga sekarang. Banyak efek positif dari pemakaian Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMBUS) yang dirasakan, baik itu dari para pegawai hingga pasien-pasien yang datang untuk berobat juga merasakan adanya perubahan semenjak memakai Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMBUS).

a. Pendaftaran Pasien

Proses pendaftaran pasien merupakan awal dari keseluruhan proses rekaman medis atau disinilah pelayanan pertama kali yang diterima oleh seorang pasien pada saat pasien datang ke Puskesmas, Rumah sakit atau pelayanan kesehatan lainnya. Pada proses pendaftaran pasien terdapat pasien lama maupun pasien baru. Pada pasien lama biasanya sudah memiliki Kartu Identitas yang didalamnya terdapat Nomor Identitas yang nantinya nomor tersebut akan dimasukkan ke sistem yang ada di pelayanan kesehatan tersebut khususnya di Puskesmas. Untuk pasien baru akan dimintai membuat kartu atau melakukan registrasi supaya pasien tersebut mempunyai Kartu Identitas dan pasien tersebut sudah terdaftar di sistem yang ada di puskesmas.

Bagan 3.3

Alur Pasien Berobat di Puskesmas Gondokusuman II



Dari bagan di atas, maka dapat dijelaskan yaitu Pertama-tama pasien datang, setelah itu pasien diwajibkan untuk mengambil nomor antrian yang telah disediakan oleh pihak Puskesmas Gondokusuman II. Di Puskesmas Gondokusuman II memang belum menggunakan nomor antrian digital yang sering kita jumpai di instansi-instansi pemerintah lainnya. Setelah itu, pasien menunggu panggilan dari pegawai yang ada di puskesmas tersebut.

Setelah itu, pasien memberikan Kartu Identitas kepada pegawai puskesmas yang bertugas di bagian pendaftaran tersebut. Pada tahap ini, pasien yang datang ke Puskesmas Gondokusuman II tidak selamanya pasien yang sebelumnya sudah pernah berobat ke Puskesmas Gondokusuma II, akan tetapi banyak juga pasien yang baru pertama kali berobat ke Puskesmas Gondokusuman II. Oleh sebab itu pasien baru diwajibkan melakukan registrasi kartu pasien agar data pasien baru tersebut masuk ke dalam Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). Berbeda dengan pasien lama yang sudah mempunyai nomor identitas yang otomatis sudah terdaftar di Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS).

Setelah itu pasien masuk pada alur pendaftaran atau menu utama SIMPUS yang didalamnya terdapat menu rekam medis, pendaftaran, register harian dan laporan. Setelah itu didalam menu rekam medis terdapat menu register dan retensi. Fungsi dari menu register ini adalah untuk memasukkan nomor identitas dari setiap pasien yang datang

berobat. Setelah itu, pasien diberi struk bukti daftar untuk diberikan kepada pegawai atau dokter yang berada di unit-unit kesehatan yang akan dikunjungi oleh pasien tersebut. Puskesmas Gondokusuman II memiliki sebelas (11) pelayanan kesehatan, yaitu Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Kesehatan Umum, Pelayanan Kesehatan Anak, Pelayanan Kesehatan Lansia, KIA, Laboratorium, Farmasi, Pelayanan Konseling, Pelayanan Tindakan Medis, Pelayanan Pengobatan dan Pelayanan Pemeriksaan Calon Jamaah Haji.

Setelah itu, jika pasien telah selesai diperiksa maka pasien tersebut dirujuk untuk ke laboratorium untuk mengetahui lebih dalam penyakit yang diderita oleh pasien tersebut.

Jika pasien tersebut sudah datang ke laboratorium maka pasien mendatangi bagian farmasi atau apotik yang ada di Puskesmas Gondokusuman II. Untuk mengambil atau menebus obat, pasien bisa menggunakan cara pembayarannya dengan menggunakan Asuransi Kesehatan atau Askes, Jaminan Kesehatan Masyarakat atau Jamkesmas, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial atau BPJS, atau pasien bisa membayar dengan langsung apabila tidak memiliki kartu kesehatan yang berlaku. Setelah itu pasien bisa meninggalkan puskesmas tersebut.

Pada bagian pendaftaran ini semenjak memakai sistem tersebut hanya dibutuhkan 1 sampai 3 menit untuk melayani per-pasiennya. Berbeda dengan sebelumnya yang harus memakan waktu lebih banyak

lagi. Sebagaimana dijelaskan oleh Okki (Pegawai Puskesmas Gondokusuman II) :

“untuk bagian pendaftaran hanya dibutuhkan waktu 1 sampai 3 menit saja untuk per pasiennya semenjak adanya sistem ini, mbak. Beda pada saat puskesmas belum menggunakan yang mengakibatkan antrian panjang. Tidak tahu untuk bagian poli kesehatan karena itu tergantung dari penyakit yang diderita oleh pasien tersebut” (Wawancara tanggal 1 Februari 2018).

b. Diagnosis Dokter

Sedangkan pada bagian Diagnosis Dokter atau bagian pemeriksaan pasien hanya memerlukan waktu 5 sampai 10 menit pada setiap pasiennya. Namun hal ini tergantung pada penyakit yang diderita oleh pasien tersebut. Dengan adanya bantuan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS), maka bagian yang berada di pemeriksaan jauh lebih singkat dibanding pada waktu belum memakai Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). Sebagaimana dijelaskan oleh Eka (Dokter Pelayanan Pemeriksaan Umum Puskesmas Gondokusuman II).

“pada pelayanan dokter khususnya di pemeriksaan umum ini semenjak adanya pemakaian Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dibutuhkan waktu 5 sampai 10 menit, itu tergantung penyakit yang diderita oleh pasien tersebut, mbak. Tapi biasanya paling sering kami melayani waktu 5 sampai 10 menit per pasiennya” (Wawancara tanggal 1 Februari 2018).

c. Apotik dan Hasil Laboratorium

Selanjutnya pada bagian pelayanan obat atau farmasi, Puskesmas Gondokusuman II hanya memerlukan waktu 5 sampai 10 menit untuk melayani per-pasiennya. Sedangkan pada bagian hasil laboratorium memerlukan waktu 15 sampai 30, tergantung dari penyakit yang sedang diderita oleh pasien tersebut. Namun dengan adanya Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS), pelayanan yang ada di Puskesmas Gondokusuman II menjadi lebih efektif serta dapat menghemat waktu. Sebagaimana dijelaskan oleh Yosephin (Pegawai Pelayanan Kefarmasian).

“untuk pelayanan pemberian obat kepada pasien di bagian apotik biasanya memerlukan waktu 5 sampai 10 menit, mbak. Tergantung banyaknya yang dibutuhkan oleh pasien tersebut yang bersumber dari hasil pemeriksaa dokter serta pada bagian laboratorium memerlukan waktu 15 sampai 30 menit, tergantung dari penyakit yang sedang diderita oleh pasien tersebut. Tetapi untuk penderita HIV/AIDS memerlukan waktu hingga 1 minggu untuk mengetahui hasilnya”. (Wawancara tanggal 1 Februari 2018).

Pelayanan yang ditunjang oleh Teknologi Informasi dan Komunikasi ini masuk dalam Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) No. 511 Tahun 2014 tentang adanya Strategi Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKNAS) pada era otonomi daerah yang menegaskan bahwa, sasaran untuk pengembangan SIKNAS pada akhir tahun 2009 yaitu telah tersedianya dan dimanfaatkan data dan informasi yang akurat, tepat dan cepat dalam pengambilan keputusan atau kebijakan di bidang kesehatan khususnya di

Puskesmas, di Kabupaten/Kota, Propinsi dan Departemen Kesehatan dengan menggunakan bantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Hal ini indikatornya saling terhubung antara data dan informasi dari Kabupaten/Kota ke Dinas Kesehatan Provinsi dan Departemen Kesehatan yang ada di wilayah tersebut. Data dan informasi yang sudah terhubung Kabupaten/Kota berasal dari Puskesmas yang diolah dengan sistem pencatatan dan pelaporan Puskesmas (SIMPUS), sehingga kualitas data dan informasi di Puskesmas menjadi sangat penting kedudukannya dalam pengambilan keputusan di tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi dan tingkat Nasional.

Hal ini perbaikan efektifitas yang ada di Puskesmas Gondokusuman II dalam memanfaatkan teknologi informasi, khususnya dalam pelayanan kepada para pasien, Puskesmas Gondokusuman II memang sudah memakai bantuan komputer atau teknologi informasi dalam setiap pelayanannya, akan tetapi semua server dikendalikan oleh pusat atau Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dan Puskesmas Gondokusuman II tidak memiliki server sendiri. Sebagaimana dijelaskan oleh Rina (Kepala Puskesmas Gondokusuman II) :

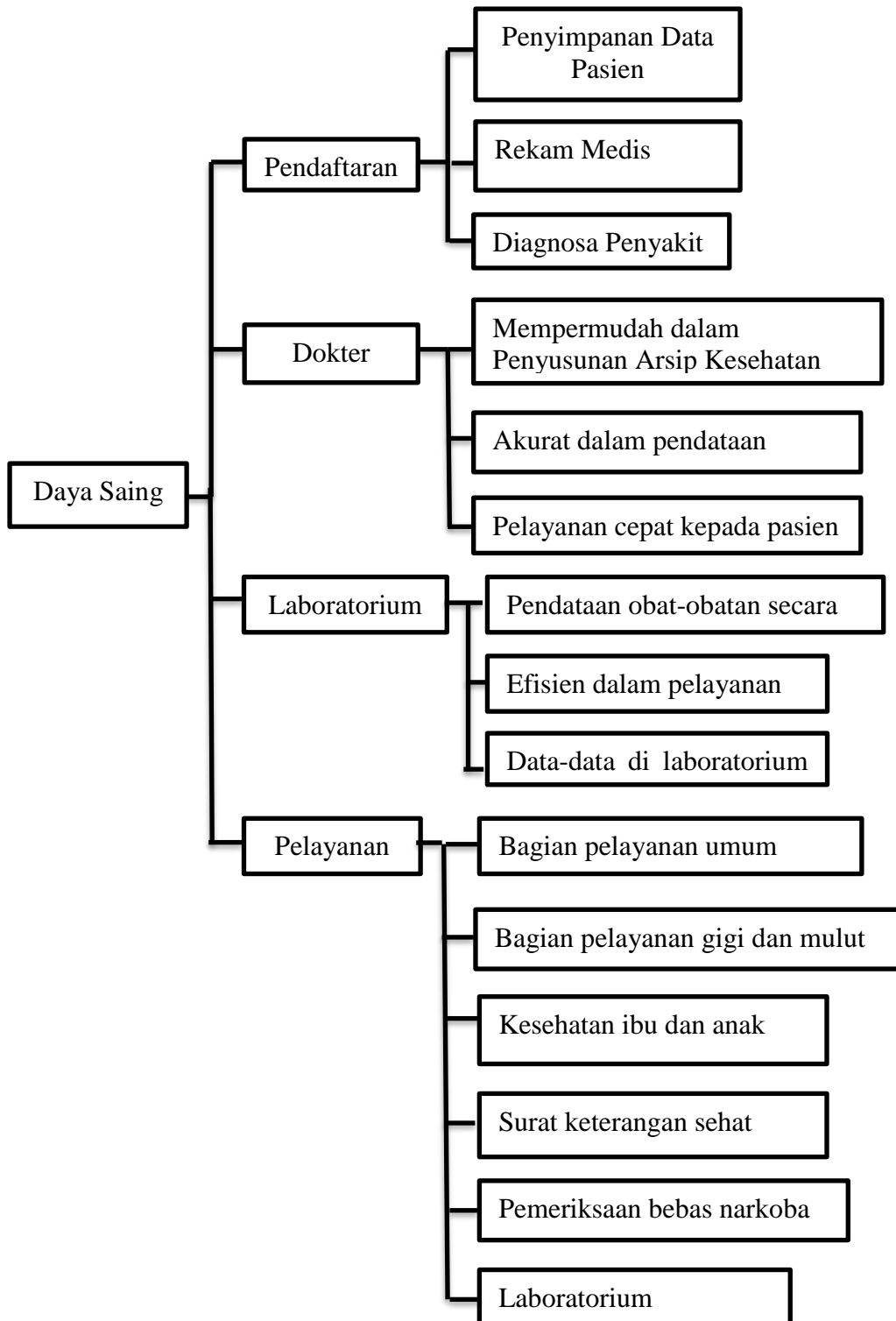
“jadi kita disini memang memakai bantuan komputerisasi, akan tetapi server yang digunakan masih menggunakan server dari dinas kesehatan dan Puskesmas Gondokusuman II belum memiliki server sendiri” (Wawancara Tanggal 27 November 2017).

c. Perbaikan daya saing semenjak menggunakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)

Adanya penggunaan aplikasi untuk menyimpan data pasien atau rekam medis yang biasa disebut dengan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas atau (SIMPUS) merupakan sebuah inovasi dari pemerintah untuk meningkatkan adanya pelayanan yang baik bagi masyarakat di suatu pelayanan kesehatan khususnya di Puskesmas. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas merupakan suatu inovasi yang mendukung adanya kegiatan yang ada di puskesmas yang dijalankan oleh bantuan komputer serta software yang bisa merangkum semua aktivitas pelayanan kesehatan di Puskesmas. Dengan menggunakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas atau (SIMPUS) ini maka pelayanan kesehatan yang diberikan dapat lebih baik dan masyarakat tidak buta akan pelayanan kesehatan di suatu Puskesmas, khususnya di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta ini.

Bagan 3.4

Daya Saing terkait adanya Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)

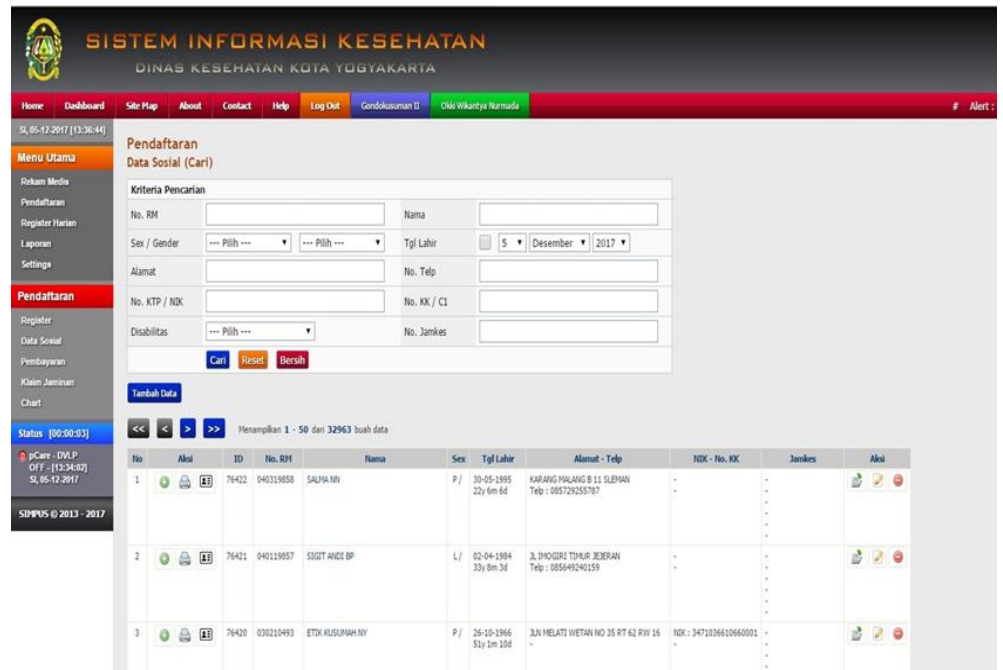


Semakin baiknya pelayanan yang ada di puskesmas tersebut, maka semakin baik pula persepsi masyarakat kepada unit kesehatan masyarakat khususnya pada puskesmas. Dalam daya saing tentunya mengedepankan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta berbagai layanan yang telah disediakan oleh puskesmas tersebut, khususnya di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta.

a. Pendaftaran Pasien

Pada bagian pendaftaran seperti penyimpanan data pasien, semenjak adanya Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) maka data milik para pasien bisa tersimpan dengan baik dan jika pasien tersebut tidak membawa kartu identitas maka pegawai yang ada di puskesmas tersebut dengan sangat mudah mencari data pasien tersebut dengan cara memasukkan nomor identitas pasien, setelah itu akan muncul data-data dari pasien tersebut. Hal ini sangat memberikan kemudahan bagi para pegawai yang ada di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta serta menimbulkan adanya daya saing kepada puskesmas yang lainnya.

Berikut gambar penyimpanan data pasien pada Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Gondokusuman II :



Bukan hanya pada penyimpanan data pasien saja, rekam medis dan diagnosa penyakit yang diderita oleh pasien tersebut juga mengalami perubahan yang baik semenjak digunakannya Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). Data-data mengenai pasien dan penyakit yang diderita oleh pasien akan disimpan secara komputerisasi dan tidak lagi dengan cara manual yang banyak memakan waktu.

Berikut gambar Menu Rekam Medis pada Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Gondokusuman II :



b. Dokter

Dokter yang ada di Puskesmas Gondokusuman II juga merasakan adanya perubahan semenjak memakai sistem tersebut. Hal ini memberi efek daya saing terhadap para dokter yang ditugaskan di puskesmas untuk melayani para pasien yang datang. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) memberi kemudahan dokter tersebut dalam hal penyusunan arsip kesehatan. Arsip ini merupakan cakupan rekaman kegiatan atau sumber informasi yang dibuat oleh dokter yang ada di puskesmas tersebut.

Dengan adanya bantuan teknologi informasi dan komunikasi, maka arsip ini bisa disimpan dalam bentuk file atau dokumen asli yang tentunya memberi kemudahan pada dokter tersebut atau orang yang ada dibagian pemeriksaan pasien tersebut. Pendataan terkait penyakit pasien serta data-

data penting dari dokter tersebut juga akan lebih akurat dengan adanya bantuan teknologi informasi dan tentunya pelayanan dokter kepada pasien tersebut menjadi lebih cepat dengan adanya sistem yang digunakan di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta.

c. Laboratorium

Pada bagian pelayanan laboratorium juga sudah dihubungkan dengan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) untuk menunjang kegiatan yang ada di laboratorium tersebut. Laboratorium ini berfungsi sebagai kegiatan teknis operasional sesuai dengan kompetensi dan kewenangan berdasarkan pedoman pelayanan dan standar prosedur pelayanan. Laboratorium puskesmas juga melaksanakan kegiatan pencatatan dan pelaporan. Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) maka segala kegiatan seperti pendataan obat-obatan, pelayanan kepada pasien serta penyimoanan data penting lainnya menjadi terbantu dan menguntungkan bagi instansi tersebut. Hal ini timbul daya saing antara laboratorium Puskesmas Gondokusuman II dengan puskesmas yang lain untuk lebih meningkatkan pelayanannya.

d. Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Gondokusuman II

Hampir semua pelayanan yang ada di Puskesmas Gondokusuman II sudah terhubung dengan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). Para pegawai atau orang yang berada di bagian pelayanan tersebut sangat dimudahkan dengan adanya sistem yang diberikan oleh

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dengan tujuan mempercepat dalam proses pendataan seperti di bagian pelayanan umum, pelayanan gigi dan mulut, kesehatan ibu dan anak atau KIA, serta berbagai pelayanan surat seperti pelayanan surat keterangan sehat, keterangan bebas narkoba dan pada bagian laboratorium Puskesmas Gondokusuman II juga telah terhubung dengan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS).

Dengan banyaknya pelayanan yang menggunakan bantuan teknologi informasi maka dapat menjadikan kegiatan yang ada di puskesmas tersebut akan lebih efisien dan dapat bersaing dengan pelayanan yang ada di puskesmas lainnya yang tentunya masyarakat bisa menilai pelayanan yang baik dan yang buruk.

Teknologi merupakan sumber daya yang paling utama serta merupakan adanya sub sistem dari sebuah organisasi. Maka dengan demikian, teknologi mempunyai implikasi yang kritis terhadap daya saing adanya suatu pelayanan puskesmas satu dengan puskesmas yang lainnya. Untuk dapat bertahan dan unggul dalam pelayanannya, maka diharapkan organisasi atau puskesmas ini perlu memberikan perhatian serta mampu memperoleh keunggulan dari adanya inovasi yang telah diberikan oleh pemerintah itu sendiri agar dapat mendukung peningkatan dalam pelayanannya.

Dalam hal ini, perbaikan daya saing semenjak menggunakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas, pada umumnya Puskesmas

Gondokusuman II dengan puskesmas yang ada di Kota Yogyakarta tidak adanya daya saing. Karena dari Puskesmas Gondokusuman II itu sendiri memakai kapitasi dan hal ini tidak ada pengaruh. Pengaruh itu hanya ada di kapitasi jumlah pemakai BPJS ataupun jumlah pasien. Sebagaimana dijelaskan oleh Sri (Kepala Puskesmas Gondokusuman II) :

“untuk perbaikan daya saing kita dengan puskesmas yang lain sama saja, Mbak. Karena disini kita memakai kapitasi, jadi kita tetap tidak ada pengaruh karena pengaruhnya ada di kapitasi dan itu ada di kapitasi jumlah BPJS atau jumlah pasien. Jadi kita tidak ada baik disini ataupun di puskesmas lainnya” (wawancara Tanggal 27 November 2017).

Berdasarkan uraian diatas, dikatakan bahwa sebenarnya semua puskesmas yang ada di Kota Yogyakarta telah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas atau (SIMPUS). Hal ini berdampak pada pelayanannya yang sudah pasti tidak lagi manual atau para pegawai puskesmas tidak lagi bersusah payah untuk mencatat data-data pasien. Untuk tingkat daya saing sendiri, khususnya di Puskesmas Gondokusuman II tidak ada daya saing atau tidak ada pengaruh terkait pelayanan yang dilakukan oleh masing-masing puskesmas yang ada di Kota Yogyakarta. Hal ini dikarenakan pengaruh hanya ada di kapitasi jumlah pemegang kartu BPJS atau jumlah pasien.

2. Keberlanjutan Organisasi

a. Peranan Teknologi Informasi sebagai tulang punggung dalam eksistensi instansi pemerintah

Teknologi merupakan sumber daya yang paling utama serta merupakan adanya sub sistem dari sebuah organisasi. Maka dengan demikian, teknologi mempunyai implikasi yang kritis terhadap daya saing adanya suatu pelayanan puskesmas satu dengan puskesmas yang lainnya. Untuk dapat bertahan dan unggul dalam pelayanannya, maka diharapkan organisasi atau puskesmas ini perlu memberikan perhatian serta mampu memperoleh keunggulan dari adanya inovasi yang telah diberikan oleh pemerintah itu sendiri agar dapat mendukung peningkatan dalam pelayanannya.

Puskesmas tentunya perlu mengembangkan penggunaan teknologi guna mempermudah puskesmas dalam hal operasional dan tentunya hal ini sebagai bentuk efektivitas dalam melayani masyarakat. Adapun teknologi yang dimaksud hanya sebatas komplemen ataupun pelengkap dari kerja pegawai puskesmas yang ditunjukkan untuk memudahkan proses pelayanan terhadap masyarakat. Teknologi yang digunakan nantinya tidak akan mengganti tugas pegawai melainkan membantu pegawai agar efektif dalam melayani masyarakat.

b. Teknologi Informasi tidak secara langsung memberikan keunggulan kompetitif

Dalam hal ini, menurut pegawai Puskesmas Gondokusuman II peranan teknologi dalam pelayanan sudah sangat membantu para pegawai yang ada di puskesmas tersebut. Seperti pencatatan data pasien, diagnosis penyakit pasien hingga bagian farmasi yang ada pada puskesmas tersebut telah memakai sistem informasi ini. Dengan adanya bantuan teknologi informasi maka sangat membantu para pegawai yang ada di Puskesmas Gondokusuman II tersebut dan tentunya tidak mengganti tugas adanya para pegawai yang ada di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sri (Kepala Puskesmas Gondokusuman II) :

“peranan para pegawai di Puskesmas Gondokusuman II masih sangat dibutuhkan oleh pasien yang datang Mbak, dan dari pihak puskesmas juga diberi tugas dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta untuk mengirimkan data untuk setiap bulannya. Sejak menggunakan bantuan komputer atau sistem ini memang sangat membantu adanya berbagai aktivitas, khususnya dalam pelayanan kepada pasien yang sudah berjalan sejak tahun 2011 hingga sekarang” (wawancara Tanggal 27 November 2017).

c. Teknologi Informasi secara langsung memberikan keunggulan kompetitif

Dengan adanya teknologi informasi maka muncul inovasi-inovasi yang dapat mendukung jalannya pelayanan masyarakat serta memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi dari instansi pemerintah tersebut. Seperti Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) ini merupakan inovasi yang telah diberikan pemerintah untuk mendukung

adanya pelayanan kepada masyarakat supaya lebih efisien dan tentunya banyak memberi perubahan positif bagi puskesmas yang sudah menggunakan sistem tersebut. Seperti di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta yang sudah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) sejak tahun 2011 hingga sekarang. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) merupakan sistem yang bisa mendukung adanya pelayanan yang ada di puskesmas. Seperti di bagian pendaftaran pasien, rekam medis, farmasi dan semua unit-unit kesehatan yang ada di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta tersebut.

Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) pada bagian pendaftaran pasien, maka pasien yang datang ke Puskesmas Gondokusuman II tidak dibebani dengan antrian yang cukup lama dan dalam penggunaan sistem ini dapat menyimpan data-data pasien hingga dapat menyimpan rekam medis dari pasien tersebut.

Unit-unit kesehatan yang ada di Puskesmas Gondokusuman II dalam kegiatannya sudah melibatkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) sebagai penunjang adanya kegiatan tersebut. Pada bagian farmasi yang ada di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta dalam setiap kegiatannya juga melibatkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) sebagai alat bantu penunjang aktivitas yang ada di bagian farmasi.

d. Teknologi Informasi hanya menjadi sarana pendukung kelancaran instansi

Pihak Puskesmas Gondokusuman II masih sangat membutuhkan peranan pegawai puskesmas untuk melayani masyarakat dan tentunya jika menggunakan Teknologi, Sistem Informasi Manajemen Puskesmas atau (SIMPUS) tidak akan mengganggu atau menggantikan peran dari pegawai, justru teknologi ini yang akan mempermudah pegawai dalam melayani masyarakat. Teknologi dalam hal ini bersifat pelengkap dan penunjang dalam pelaksanaan pelayanan terutama pelayanan yang berhubungan dengan administrasi.

Teknologi Informasi tidak secara langsung memberikan keunggulan yang kompetitif kepada instansi pemerintah tetapi dalam penggunaannya mutlak diperlukan. Penggunaan teknologi dalam pengoperasionalan administrasi sangat membantu pegawai dalam memudahkan proses administrasi dan bentuk efektivitas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Karena itulah Sistem Informasi Manajemen Puskesmas atau (SIMPUS) sangat diperlukan oleh instansi yang bergerak dalam bidang pelayanan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sri (Kepala Puskesmas Gondokusuman II) :

“bantuan teknologi informasi maupun para pegawai yang melayani para pasien yang ada di Puskesmas Gondokusuman II dua-duanya sangat diperlukan, Mbak. Karena dulu pada saat teknologi informasi perkembangannya belum sepesat sekarang, para pegawai sangat berperan penting dalam hal pencatatan data pasien secara manual. Namun,berkat adanya teknologi informasi atau sistem informasi manajemen puskesmas ini, semua kegiatan yang ada di Puskesmas Gondokusuman II menjadi

lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini teknologi informasi sangat diperlukan akan tetapi tidak mengganti peran dari para pegawai tersebut". (Wawancara Tanggal 27 November 2017).

Berdasarkan uraian diatas, dikatakan bahwa Teknologi Informasi tidak secara langsung memberikan keunggulan kompetitif kepada instansi pemerintah atau puskesmas tersebut, khususnya di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta. Peran para pegawai lah yang pada saat puskesmas tersebut belum terlalu menggunakan bantuan Teknologi Informasi. Namun untuk sekarang seiring perkembangan zaman, teknologi informasi sangat membantu adanya suatu pelayanan di puskesmas dan penggunaannya mutlak diperlukan.

Keuntungan yang telah dicapai manusia dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan sesuatu yang patut kita syukuri, karena dengan adanya bantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi kita mampu mengerjakan tugas dengan mudah dan cepat. Khususnya dalam bidang pelayanan kepada masyarakat.

Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dikembangkan dalam pemerintahan atau biasa yang disebut dengan *e-government* membuat orang-orang yang ada di instansi pemerintah tersebut semakin mudah dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat. Masyarakat juga semakin dimudahkan dengan adanya Teknologi Informasi dan Komunikasi karena semakin mudah dalam mengakses kebijakan pemerintah sehingga program yang direncanakan pemerintah dapat berjalan dengan lancar.

E-government juga dapat mendukung pengelolaan pemerintahan yang lebih efisien, seperti puskesmas sekarang yang kebanyakan sudah memakai Sistem Informasi Manajemen Puskesmas atau (SIMPUS) untuk menyimpan data pasien atau rekam medis. Tentunya inovasi ini diberikan oleh pemerintah untuk memudahkan para pegawai puskesmas untuk melayani pasien atau masyarakat dengan mudah dan cepat. Banyak keuntungan yang sudah dicapai semenjak memakai Sistem Informasi Manajemen Puskesmas atau (SIMPUS) ini, seperti memudahkan dalam penyimpanan data pasien serta jika pasien tersebut tidak membawa kartu berobat maka bisa dilihat langsung di sistem tersebut.

Dalam hal ini, Teknologi Informasi secara langsung memberikan keunggulan yang kompetitif kepada instansi pemerintah bila dibandingkan dengan instansi pemerintah lainnya yang belum memanfaatkan adanya Teknologi Informasi dan Komunikasi. Seperti di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta yang telah memakai Sistem Informasi Manajemen Puskesmas atau (SIMPUS) dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat. Hal ini tentu saja memberikan keunggulan untuk puskesmas tersebut bila dibandingkan dengan puskesmas yang ada diluar Kota Yogyakarta. Semakin majunya instansi tersebut maka semakin meningkat persepsi masyarakat akan pelayanan pemerintah yang baik serta memberi efek positif bagi instansi pemerintah yang ada di Indonesia. Khususnya untuk di bidang kesehatan seperti puskesmas, puskesmas harus memberikan pelayanan yang baik untuk masyarakat agar masyarakat

tersebut tidak sungkan datang ke pelayanan masyarakat tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Okki (Pegawai Puskesmas Gondokusuman II) :

“semenjak diterapkannya Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Puskesmas Gondokusuman banyak kemudahan yang kita dapatkan selaku pegawai yang menjalankan sistem ini. Contohnya kemudahan dalam pencatatan data pasien dan rekam medis, Mbak. Dahulu pada saat belum memakai sistem ini banyak memakan waktu karena kita harus menulis data pasien tersebut secara manual”. (Wawancara Tanggal 27 November Tahun 2017).

Berdasarkan uraian diatas, dikatakan bahwa Teknologi Informasi secara langsung telah memberikan keunggulan kompetitif terhadap instansi pemerintah tersebut, khususnya kepada Puskesmas Gondokusuman II bila dibandingkan dengan Puskesmas yang berada di luar Kota Yogyakarta. Namun disini Puskesmas Gondokusuman II dengan Puskesmas yang lainnya yang ada di Kota Yogyakarta tidak ada persaingan atau keunggulan puskesmas yang satu dengan puskesmas yang lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sri (Kepala Puskesmas Gondokusuman II).

“untuk perbaikan daya saing kita dengan puskesmas yang lain sama saja, Mbak. Karena disini kita memakai kapitasi, jadi kita tetap tidak ada pengaruh karena pengaruhnya ada di kapitasi dan itu ada di kapitasi jumlah BPJS atau jumlah pasien. Jadi kita tidak ada baik disini ataupun di puskesmas lainnya” (Wawancara Tanggal 27 November 2017).

Berdasarkan uraian diatas, dikatakan bahwa sebenarnya semua puskesmas yang ada di Kota Yogyakarta telah menggunakan Sistem

Informasi Manajemen Puskesmas atau (SIMPUS). Hal ini berdampak pada pelayanannya yang sudah pasti tidak lagi manual atau para pegawai puskesmas tidak lagi bersusah payah untuk mencatat data-data pasien. Untuk tingkat daya saing sendiri, khususnya di Puskesmas Gondokusuman II tidak ada daya saing atau tidak ada pengaruh terkait pelayanan yang dilakukan oleh masing-masing puskesmas yang ada di Kota Yogyakarta. Hal ini dikarenakan pengaruh hanya ada di kapitasi jumlah pemegang kartu BPJS atau jumlah pasien.